

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Puput Pujiati* dan Viriany

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: puputpujiati022@gmail.com

Abstract:

The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the effects of Leverage, firm size, profitability, on cash holding of the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2017-2019. This study used 58 manufacturing companies as data and were selected using purposive sampling technique. The research data is managed using Eviews software version 10. The results of this research show that leverage has no significant negative effect on cash holding while firm size has no significant positive effect on cash holding. This research also indicates that profitability has a significant positive effect on cash holding.

Keywords: *leverage, firm size, profitability, cash holding*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage, firm size, profitability* terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan 42 perusahaan manufaktur sebagai data dan diseleksi menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian ini dikelola dengan menggunakan *software Eviews* versi 11. Dalam Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *cash holding*, *firm size* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *cash holding*, Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *profitability* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*.

Kata kunci: *leverage, firm size, profitability, cash holding*

Pendahuluan

Seiring meningkatnya persaingan diantara perusahaan, baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar, mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan tersebut bisa menjadi lebih unggul dari pesaingnya. perusahaan didirikan memiliki tujuan jangka pendek serta tujuan jangka panjang. Sebagai contoh, tujuan jangka pendek perusahaan seperti memaksimalkan laba dengan sumber untuk memperoleh keuntungan, dimana keuntungan yang diperoleh tersebut akan

digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemilik, karyawan, dan pemegang saham yang ada di dalam perusahaan tersebut. Tujuan jangka panjang perusahaan seperti meningkatkan *cash holding*. *Cash holding* sangat penting bagi perusahaan untuk perusahaan untuk tepat dalam mengelola keuangan perusahaannya, salah satunya adalah manajemen kas. kas merupakan pengelolaan uang yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka mencapai tersedianya jumlah kas yang optimal dan perolehan bunga yang maksimal dari jumlah uang tunai yang tidak terpakai.

Cash holding dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam kemudahan untuk mendapatkan akses pendanaan bagi perusahaan. *Cash holding* yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan meningkat dan akses untuk mendapatkan pendanaan lebih mudah. Terdapat banyak faktor yang menjadi bahan pertimbangan terhadap kebijakan *Cash Holding* perusahaan diantaranya *leverage dan firm size, profitability*.

Kajian Teori

Cash Holdings Theory. Teori ini menjelaskan mengenai besarnya kas pada perusahaan. secara teoritis ketika perfect capital market diasumsikan maka tingkat cash holding menjadi tidak relevan karena semua perusahaan dapat meminjam dan meminjamkan pada tingkat yang sama. Hal ini berbeda ketika diasumsikan terdapat biaya transaksi, *agency cost* dan *information asymmetry*, tingkat *cash holdings* optimal biasanya diukur dengan teori: *Trade-off theory, Pecking order theory, dan Agency theory* (Daher, 2010).

Agency Theory. Menurut Jensen (1986) *agency theory* menunjukkan bahwa manajer pada perusahaan dengan peluang investasi yang buruk cenderung untuk mempertahankan kas dari pada melakukan pembayaran. teori ini dihubungkan antara pemilik sumber daya dengan para pemegang saham, tetapi Dalam prakteknya, *agency theory* tidak hanya dipandang sebagai hubungan antara pemilik sumber daya dengan pemberi dana, namun dalam *agency theory* juga timbul masalah yang biasa disebut *conflict of interest* yang biasa terjadi dalam pengambilan keputusan.

Pecking Order Theory. Menurut teori ini kas tersedia bagi perusahaan ketika keuntungannya melebihi kebutuhan investasi dan ketika kas berlimpah serta perusahaan yakin dengan profitabilitas investasi, maka kelebihan kas akan dibayarkan dalam bentuk *dividen*. Menurut Myers dan Majluf (1984) *pecking order theory* mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan konsekuensi langsung dari profitabilitas, kebutuhan investasi, dan kebijakan pembayaran yang tergantung pada seberapa mahal hal itu adalah untuk mengakses pasar modal. Dalam hirarki ini, pembiayaan internal memiliki prioritas tertinggi, diikuti oleh hutang berisiko rendah, sehingga menyisakan ekuitas sebagai upaya terakhir pendanaan (Myers dan Majluf, 1984).

Trade-Off Theory. Menurut teori ini menyatakan bahwa tingkat *cash holding* perusahaan akan optimal dengan membandingkan biaya dan manfaat (*cost and benefit*) yang didapatkan dari memegang kas tersebut. Menurut Thu dan Khuong (2018) perusahaan ingin memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dengan menghitung biaya dan

manfaat dari memegang kas. Manfaat dari memegang kas bagi perusahaan adalah untuk menghindari kesulitan keuangan, menurunkan biaya yang ditimbulkan dari penggunaan dana eksternal, dan dapat digunakan ketika perusahaan berada dalam situasi yang mendesak. Terdapat beberapa motif perusahaan dalam memegang kas antara lain yaitu: *Transaction motive*, *Precaution motive*, *Speculation motive*.

Cash Holding dapat didefinisikan sebagai kas yang dipegang oleh perusahaan, yang tersedia untuk melakukan investasi dan untuk didistribusikan kepada para pemegang saham. Kas adalah aset yang paling liquid dan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya secara tepat waktu (Gill & Shah, 2012). Kas sendiri terdiri atas koin, uang kertas, cek, money order (wesel atau kiriman uang melalui pos yang lazim berbentuk draft bank atau cek bank), dan uang tunai di tangan atau simpanan di bank atau semacam deposito. Selanjutnya, Menurut Retno Prasetyorini dalam Hussien (2013) cash adalah pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Kas dapat berupa uang tunai atau deposito di Bank untuk segera dan diterima sebagai alat pembayaran sesuai dengan jumlahnya.

Leverage adalah salah satu dari beberapa alat pengukuran keuangan (*financial measurement*) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya (Eneh et al., 2019). *Leverage* ini merupakan rasio yang penting, karena perusahaan bergantung pada ekuitas dan hutang untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan dan untuk mengetahui jumlah hutang perusahaan tersebut, serta untuk menganalisa apakah perusahaan dapat membayar hutangnya dengan tepat waktu pada saat jatuh tempo. Jumlah hutang yang terlalu besar dapat membahayakan perusahaan dan juga para pemegang saham. Tetapi, jika aktivitas operasi perusahaan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih besar daripada suku bunga pinjaman, sehingga hutang merupakan alternatif yang dapat digunakan.

Firm Size merupakan suatu ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu ukuran perusahaan dapat menjadi tolok ukur dalam kemudahan untuk mendapatkan akses pendanaan bagi perusahaan. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, semakin besar pula uang kas yang dimiliki karena perusahaan yang besar memiliki sumber pendanaan yang besar dan tingkat penjualan yang besar. Menurut Titman dan Welles (1988) dalam Islam (2012) menyatakan *firm size* adalah Perusahaan yang relatif besar cenderung lebih terdiversifikasi dan cenderung tidak mengalami kebangkrutan. Perusahaan besar memiliki proporsi biaya kebangkrutan yang relatif kecil terhadap nilai total perusahaan dan biaya *financial distress* yang rendah serta memiliki nilai jaminan yang besar. Selain itu ukuran perusahaan dapat menjadi tolok ukur dalam kemudahan untuk mendapatkan akses pendanaan bagi perusahaan. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, semakin besar pula uang kas yang dimiliki karena perusahaan yang besar memiliki sumber pendanaan yang besar dan tingkat penjualan yang besar.

Profitability menurut Nnenna, Celestine, Uzoamaka (2018) menyatakan bahwa *profitability* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan selama proses operasional perusahaan. *Profitability* yang

besar tersebut akan membuat investor merasa tertarik karena investor tersebut beranggapan bahwa *return* yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan besar.

Kaitan antara variabel

Leverage dengan Cash Holding Kaitan antara *Pecking order theory* dengan *leverage* adalah menunjukkan hubungan yang negatif antara *cash holding* dan *leverage*. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan yang dapat dengan mudah memperoleh pendanaan dari luar (eksternal) akan memegang kas dalam jumlah yang kecil. Hal ini membuat perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi sengaja memegang kas dalam jumlah yang kecil, karena hutang dapat menjadi pengganti kas perusahaan dalam membiayai investasi yang dilakukan oleh perusahaan, karena perusahaan menganggap investasi pada aset akan memberikan hasil (*return*) yang lebih besar. Penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh *leverage* dengan *cash holding* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian dari Jebran et al. (2019) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding*. Kemudian Thu dan Khuong (2018), Arfan et al. (2017), Sutrisno dan Gumanti (2016), Rehman dan Wang (2015), Bayyurt dan Nizaeva (2016), Jinkar (2013), serta Ali dan Yousaf (2013) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding* dan penelitian dari Chireka dan Fakoya (2017) dan Mesfin (2016) menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding*.

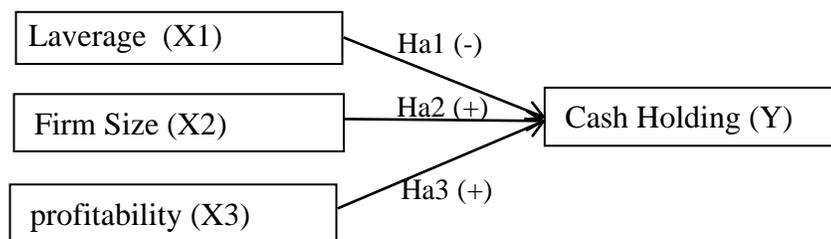
Firm size dengan cash holding. *Firm size* adalah gambaran dari besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar dianggap lebih mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena manajemen memiliki keleluasaan dalam menggunakan aset perusahaan untuk meningkatkan produktivitas (Saputra & Fachrurrozie, 2015). Sedangkan menurut (Moeljadi, 2014) *Firm size* merupakan salah satu faktor penting bagi investor maupun kreditor sebelum melakukan investasi, hal ini karena *firm size* berhubungan dengan risiko dari investasi. *Trade off theory* menunjukkan bahwa *cash holding* perusahaan akan optimal dengan membandingkan biaya dan manfaat (cost and benefit) yang didapatkan dari memegang kas tersebut. Hasil penelitian dari Musarat & Ullah (2015) dan Shabbiret al. (2016) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Chireka & Fakoya (2017) yang menyatakan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* dan penelitian Suherman (2017) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*.

Profitability dengan Cash Holding. Profitabilitas Menurut Hery (2015) rasio profitabilitas menggambarkan situasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor yang potensial akan menganalisis secara cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk memperoleh keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Menurut teori *Pecking order theory* menunjukkan bahwa *profitability* memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding*. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan yang menghasilkan profit yang besar akan menggunakan profit tersebut untuk membayar *dividen*, membayar hutang mereka, dan menimbun kas (Al-Najjar, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Sheikh et al. (2018), Arfan et al. (2017), Ali et al. (2016), dan Cap (2014) menunjukkan bahwa

profitability memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding*. Penelitian yang dilakukan oleh Thu dan Khuong (2018) menunjukkan bahwa *profitability* memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding*. Penelitian yang dilakukan oleh Jamilet al.(2016) dan Mesfin (2016) menunjukkan bahwa *profitability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding*.

Pengembangan Hipotesis Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Jebran et al. (2019) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding*. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Thu dan Khuong (2018), Arfan et al. (2017), Sutrisno dan Gumanti (2016), Bayyurt dan Nizaeva (2016), Jinkar (2013), serta Ali dan Yousaf (2013) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding*. Penelitian yang dilakukan oleh Chireka dan Fakoya (2017) dan Mesfin (2016) menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding*. Hasil penelitian menurut Musarat & Ullah (2015) dan Shabbiret al. (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Namun, berbanding terbalik dengan hasil penelitian menurut Chireka & Fakoya (2017) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* dan menurut penelitian Suherman (2017) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*. Hasil penelitian menurut Sheikh et al. (2018), Arfan et al. (2017), Ali et al.(2016), dan Cap (2014) yang menyatakan bahwa *profitability* memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding*. Sedangkan menurut Penelitian yang dilakukan oleh Thu dan Khuong (2018) menunjukkan bahwa *profitability* memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding*. Penelitian yang dilakukan oleh Jamilet al.(2016) dan Mesfin (2016) menunjukkan bahwa *profitability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 1.
Model Hipotesis dan Penelitian

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia 2017 sampai 2019. Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dari periode 2017 sampai 2019. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. b. Perusahaan manufaktur yang *delisting* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. c. Perusahaan manufaktur yang menyajikan informasi keuangan yang lengkap untuk dilakukan sebagai variabel penelitian per tanggal 31 Desember selama periode 2017-2019. d. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laba

selama periode 2017-2019. e.Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan dalam satuan rupiah .Jumlah data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 58 perusahaan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran
1	Leverage	Elnathan L & susanto (2020)	$Laverage = \frac{total\ debt}{total\ asset}$
2	Firm Size	Elnathan L & susanto (2020)	$Size = \text{Log Natural dari total asset}$
3	Profitability	Jason E & virany (2020)	$Profitability = \frac{net\ income}{total\ asset}$
4	Cash Holding	Elnathan L & susanto (2020)	$Cash\ holding = \frac{Cash\ and\ cash\ Equivalent}{Total\ Asset}$

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif untuk menguji data sampel, Pilihan model dalam penelitian ini terdiri dari tiga *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*, sedangkan dalam menentukan model data panel yang paling sesuai dengan penelitian dapat dipilih menggunakan uji *likelihood (Chowtest)*, dan uji Hausman. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi berganda (R^2), uji bersama (uji F), dan uji parsial (uji-t).

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Hasil Hasil dari statistik deskriptif menunjukkan bahwa *cash holding* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.159064, nilai minimum 0.000220, nilai maksimum 3.374340, dan nilai standar deviasi sebesar 0.332872. *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 167.6955, nilai minimum 0.000680, nilai maksimum 29113.00, dan nilai standar deviasi sebesar 2207.022. *firm size* memiliki nilai rata-rata sebesar 23.88968, nilai minimum 13.61995, nilai maksimum 30.63990, dan nilai standar deviasi sebesar 5.528792. *profitability* memiliki

nilai rata-rata sebesar 0.089098, nilai minimum 0.000870, nilai maksimum 0.920990, dan nilai standar deviasi sebesar 3.871187.

Uji *likelihood (chow test)* digunakan untuk menentukan model data panel yang paling sesuai dalam melakukan analisis regresi data panel, yaitu antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Berdasarkan hasil dari uji *chow* yang telah dilakukan, penelitian ini sebaiknya menggunakan *fixed effect model* karena mempunyai nilai *probability cross-section Chi-square* sebesar 0.0000. Setelah dilakukan uji *likelihood* maka selanjutnya dilakukan uji hausman untuk menentukan model data panel yang paling sesuai dalam melakukan analisis regresi data panel, yaitu antara *random effect model* dan *fixed effect model*. Penelitian ini tidak melakukan uji *lagrange multiplier* karena uji *likelihood (chow test)* dan uji hausman yang dilakukan menunjukkan bahwa model yang telah sesuai dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*.

Uji regresi linear berganda. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -0.055533 - 4.7207 X_1 + 0.004314X_2 + 1.252714X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : *Cash Holding*

β_1 - β_3 : Koefisien Regresi Linear

C : Konstanta

X₁ : *Leverage*

X₂ : *Firm Size*

X₃ : *Profitability*

ε : *Error*

Dari persamaan regresi yang disajikan diatas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar -0.055533, yang berarti nilai *cash holding* mengalami penurunan sebesar -0.055533 apabila variabel independen yang meliputi *Leverage*, *firm size*, dan *profitability* bernilai sama dengan nol.

Koefisien regresi variabel *leverage* memiliki nilai negatif dan sebesar - 4.7207 artinya apabila *profitability* meningkat sebesar satu satuan maka menyebabkan nilai *cash holding* menurun sebesar - 4.7207, dan variabel independen lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi variabel *firm size* memiliki nilai positif dan sebesar 0.004314, artinya apabila *firm size* meningkat sebesar satu satuan akan menyebabkan nilai *cash holding* meningkat sebesar 0.004314, dan variabel independen lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi berganda variabel *profitability* memiliki nilai positif sebesar 1.252714, artinya apabila *profitability* meningkat sebesar satu satuan maka menyebabkan nilai *firm value* menurun sebesar 1.252714, dan variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R-squared* sebesar nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0.525434. Nilai *Adjusted R-squared* tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian, yaitu *leverage* (X1), *firm size* (X2), dan *profitability* (X3), dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen, yaitu *cash holding* (Y) sebesar 52,54%. Hasil dari nilai *Adjusted R-squared* juga menjelaskan bahwa *cash holding* (Y) dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen yang digunakan dalam penelitian sebesar 47,46%.

Uji bersama (uji F) untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji bersama (uji F) dalam penelitian ini sebesar 0.000000 yang menunjukkan bahwa *profitability*, *leverage*, *firm size*, dan *dividend policy* secara bersama berpengaruh signifikan terhadap *firm value*.

Uji Parsial (uji-t) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 2

Uji	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	C	-0.055533	0.119194	-0.465905	0.6419
	X1	-4.7207	1.0705	-0.043943	0.9650
	X2	0.004314	0.004529	0.952484	0.3422
	X3	1.252714	0.232110	5.397064	0.0000

Parsial (Uji-t)

(Sumber: Hasil Output *E-views Version 11*)

Tabel di atas menjelaskan bahwa *leverage* memiliki *probability* nilai sebesar 0.9650. Nilai *probability* >0.05 menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh tidak signifikan terhadap *firm value*. *Firm size* memiliki nilai *probability* sebesar 0.3422. Nilai *probability* > 0.05 menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *cash holding*.

profitability memiliki nilai *probability* sebesar 0.0000. Nilai *probability* < 0.05 menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh dan signifikan terhadap *cash holding*.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan *firm size*, secara bersama berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *cash holding*. Sedangkan *profitability* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Dalam hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang dapat dengan mudah memperoleh pendanaan dari luar (eksternal) akan memegang kas dalam jumlah yang kecil. Hal ini membuat perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi sengaja memegang kas dalam jumlah yang kecil, karena hutang dapat menjadi pengganti kas perusahaan dalam membiayai investasi yang dilakukan oleh perusahaan, karena perusahaan menganggap investasi pada aset akan memberikan hasil (*return*) yang lebih besar. Hasil penelitian diperoleh bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *cash holding*.

Perusahaan dengan ukuran besar dianggap lebih mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena manajemen memiliki keleluasaan dalam menggunakan aset perusahaan untuk meningkatkan produktivitas (Saputra & Fachrurrozie, 2015). Sedangkan menurut (Moeljadi, 2014) *Firm size* merupakan salah satu faktor penting bagi investor maupun kreditor sebelum melakukan investasi, hal ini karena *firm size* berhubungan dengan risiko dari investasi. dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *cash holding*.

Menurut Hery (2015) rasio profitabilitas menggambarkan situasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor yang potensial akan menganalisis secara cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk memperoleh keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: 1. Perusahaan manufaktur di Indonesia sebagian besar mempunyai entitas anak (*subsidiaries*), sehingga pendanaan yang secara internal tidak terlalu memiliki pengaruh terhadap perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia karena perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan pendanaan dari luar. 2. Variabel independen dan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu hanya menggunakan satu proksi. 3. Variabel independen yang digunakan dalam rangka menjelaskan *cash holding* hanya terbatas pada tiga variabel, yaitu *leverage*, *firm size* dan *profitability* sementara masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi *cash holding*. 4. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *firm size* dan *profitability* terhadap *cash holding*. 5. Penelitian dilakukan dalam lingkup periode yang terbatas yaitu pada periode yang digunakan dalam penelitian selama tiga tahun selama 2017-2019. Hal ini mengakibatkan hasil penelitian hanya dapat menjelaskan keadaan dalam periode penelitian tersebut. Berdasarkan hasil dan keterbatasan di atas, maka saran yang

dapat diberikan untuk melakukan penelitian selanjutnya yaitu: 1. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lainnya untuk membantu manajer dalam mengambil keputusan berkaitan dengan kebijakan *cash holding*. 2. Bagi perusahaan yang berdiri sendiri dan sulit untuk memperoleh pendanaan secara eksternal, maka perusahaan harus memperhatikan sumber pendanaan secara internal untuk menjaga likuiditas perusahaan. 3. Pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penambahan sektor dan tidak hanya terfokus pada perusahaan manufaktur namun pada sektor lainnya seperti perusahaan perbankan, jasa, perdagangan, dan sektor lainnya sehingga dapat diperoleh informasi untuk membantu investor dan calon investor dalam hal pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan yang berkaitan dengan kebijakan *cash holding* perusahaan tersebut. 4. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih dari satu proksi untuk pengujian, sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian dapat dibandingkan jika terdapat perbedaan hasil penelitian karena menggunakan proksi yang berbeda. 5. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, yaitu lebih dari tiga tahun selama periode penelitian, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih jelas atas topik penelitian.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Afif, S., & Prasetyono. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Cash Holding pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 5, No. 4, hlm. 1-11.
- Sari, D. M., & Ardian. (2019). Cash Holding, Cash Flow dan Profitability: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Politeknik aceh Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Vol. 6(1), 2019, pp 29-38, hlm. 29-38
- Aftab, U., Javid, A. Y., & Akhter, W. (2018). The Determinants of Cash Holdings around Different Regions of the World. *Business & Economic Review*, Vol. 10, Iss. 2, pp. 151-182
- Ali, A., & Yousaf, S. (2013). Determinants of Cash holding in German Market. *Journal of Business and Management*, Vol. 12, Iss. 6, pp. 28-34.
- Afrifa, G. (2015). Net working capital, cash flow and performance of UK SMEs. Vol. 15, No. 1, 2016 pp. hlm 21-44.
- Arfan, M. (2017). Determinants of Cash Holding of Listed Manufacturing Companies in the Indonesian Stock Exchange, Vol 26(2), hlm 1-12.
- Chireka, T., & Fakoya, M. B. (2017). The Determinants of Corporate Cash Holdings Levels: Evidence from Selected South African Retail Firms. *Investment Management and Financial Innovations*, Vol. 14, Iss. 2, pp. 79-93.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariate dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, A., & Shah, C. (2012). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 4, Iss. 1, pp. 70-79.
- Arfan, M., Basri, H., Handayani, R., Majid, M. S. A., Fahlevi, H., & Dianah, A. (2017). Determinants of Cash Holding of Listed Manufacturing Companies in the Indonesian Stock Exchange. *DLSU Business & Economics Review*, Vol. 26, Iss. 2, pp. 1-12.

- Thu, P. A., & Khuong, N. V. (2018). Factors Effect on Corporate Cash Holdings of the Energy Enterprises Listed on Vietnam's Stock Market. *International Journal of Energy Economics and Policy*, Vol. 8, Iss. 5, pp. 29-34.
- Marfuah., & Ardan, Z. (2015). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle Dan Leverage Terhadap Cash Holding Perusahaan. Vol. 5, No.4, hlm 1-12
- Setiawan, R., & Rachmansyah, A. B. (2019). Determinan Cash Holdings Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Arthavidya*, Vol. 21, No.1, hlm. 95-115.
- Eneh, O. M. R., Okegbe, T. O., & Ndubuisi, A. N. (2019). Determinants of Cash Holdings: Evidence from Agricultural Firms Listed on Nigeria Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, Vol. 9, Iss. 2, pp. 211–223.
- Elnathan, Z., & Liana, S. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding. Vol. 2, No.1, hlm 40-49